

PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Widy Hastuti HS
Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M
Email: *uti_qi@yahoo.com*

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki Pertumbuhan Penjualan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Pertumbuhan Penjualan yang meningkat tentunya akan berdampak positif untuk perusahaan tersebut dan menaikkan laba perusahaan. Arus Kas Operasi yang menjadi kegiatan dalam perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pertumbuhan Penjualan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba; 2) Arus Kas Operasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba; 3) Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba

I. PENDAHULUAN

Dalam Persaingan dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara membuat berbagai inovasi guna meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Pada umumnya seluruh perusahaan dalam bidang usaha memiliki satu tujuan yaitu memperoleh laba yang besar dengan cara mengoptimalkan semua operasional dan sumber yang ada demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Penjualan produk atau jasa yang tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Kejadian ini disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan akan berkurang. Hal ini juga tentunya mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (Internal Growth Rate) dan tingkat pertumbuhan yang berkesinambungan (Sustainable Growth Rate). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Pertumbuhan penjualan sangat diharapkan setiap perusahaan karena pertumbuhan penjualan perusahaan mencerminkan kemajuan dari perusahaan tersebut. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan penjualan kedepan. Kenaikan pertumbuhan penjualan relatif besar dari pada kenaikan biaya usaha yang akan mengakibatkan peningkatan nilai penjualan. Namun akan berlaku sebaliknya jika menurunnya penjualan, pertumbuhan penjualan yang akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Menurut PSAK No.2 Paragraf 49, dinyatakan bahwa: "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan". Dalam PSAK No. 2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan peluang.

Penelitian ini didasari oleh menurunnya pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Banyak penurunan yang terjadi sehingga muncul pertanyaan apakah pertumbuhan penjualan berdampak pada pertumbuhan laba atau tidak dan apakah arus kas operasi yang menurun juga berdampak pada pertumbuhan laba? Menurut beberapa penelitian sebelumnya, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan Penjualan

etiap perusahaan, baik perusahaan yang bergerak pada bidang jasa maupun produk selalu mengharapkan pertumbuhan pada penjualannya. Pertumbuhan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap

keuntungan perusahaan dan pertumbuhan laba. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah.

Menurut Akbar (2009:25) "Sales Growth sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha". Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan sales growth yang tinggi maka badan usaha tersebut telah menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta penetapan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar sales growth, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Oleh karena itu sales growth harus selalu dipertahankan

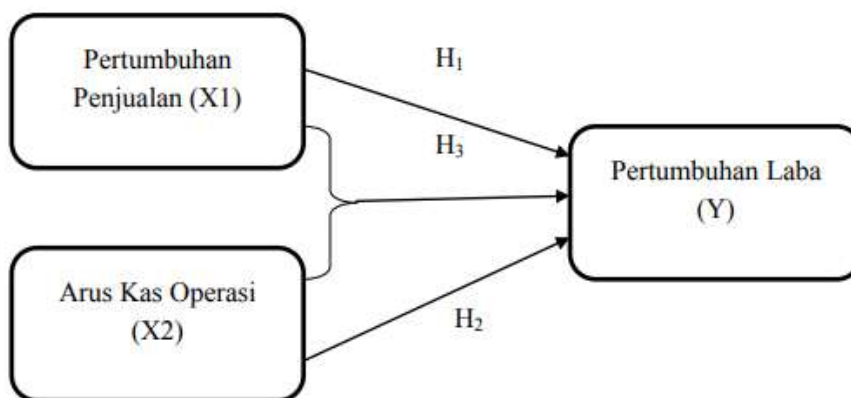
Arus Kas Operasi

Menurut Sofyan Syafitri Harahap (2004:257-258) Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasi transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori, yaitu 1) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional. 2) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi. 3) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Pertumbuhan Laba

Wild dan Halsey (2005:408) "Laba (Income juga disebut Earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba merupakan pokok utama yang dituju oleh setiap perusahaan, baik perusahaan jasa maupun produk. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut. Syafrida hani (2015:42) menyatakan bahwa "Laba merupakan hasil aktivitas operasi dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan pertumbuhan laba".

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
2. Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
3. Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Wiratna (2014:6), pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Analisis data yang bersifat kuantitatif biasanya bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi yang peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel peneliti kali ini dengan metode Purposive Sampling.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 secara berturut-turut.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2013-2015 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang melampirkan presentasi pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba selama periode 2013-2015 secara berturut-turut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan, arus kas operasi dan pertumbuhan laba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Dari gambar diatas menjelaskan bahwa histogram dari pertumbuhan penjualan, arus kas operasi dan pertumbuhan laba telah berdistribusi normal dan mengikuti kurva berbentuk lonceng dan condong ke kanan.

Uji Multikolonieritas

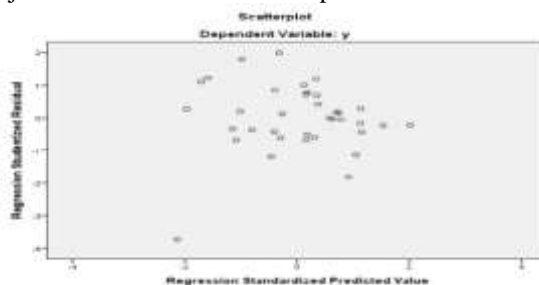
Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PP	1.000	1.000
ARO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan kriteria pengujian multikolonieritas, maka dapat ditampilkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* > 0.10 dari *VIF* < 10. Artinya pengujian dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance* diatas keseluruhan variabel independen memberikan hasil bahwa tidak mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pelaksanaan uji heteroskedastisitas terlihat pada Gambar IV.4 berikut ini:



Gambar 2: Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.322	46.23731	2.230

a. Predictors: (Constant), ARO, PP

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan output tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Waston sebesar 2,230 dengan jumlah sampel 34 ($n=34$) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka didapat nilai $DL = 1,3325$ dan $DU = 1,5805$. Oleh karena itu nilai DW (2,230) lebih besar dari DU dan kurang dari $4 - 1,5805$ ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Sederhana

Dari tabel hasil uji linear berganda diatas dengan tiga variabel independen diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -20,781 + 1,495 (X_1) + 0,005 (X_2) + e$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata pertumbuhan laba setiap tahun sebesar -20,781. Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bawa, bila nilai pertumbuhan penjualan bertambah satu poin, maka nilai rata-rata pertumbuhan laba akan bertambah 1,495 dan nilai arus kas operasi bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 0,005.

Uji Simultan (F-Test)

Berdasarkan hasil uji F *test* diatas diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Diketahui nilai $F_{hitung} = 9,316$. Dengan jumlah $n = 36$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ tingkat signifikan 0,001. Sedangkan F_{tabel} sebesar 4,13. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ($9,316 > 4,13$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi berpengaruh nyata terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 4,311 (Sig 0,000 < $\alpha 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba Selanjutnya untuk mengetahui keeratn hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki thitung sebesar 4,311 dan ttabel dicari pada signifikan 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = 34$. Hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2,032. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4,311 > 2,032$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk arus kas operasi nilai signifikan arus kas operasi berdasarkan uji t diperoleh sebesar 4,311 (Sig 0,891 > $\alpha 0,05$) dengan demikian H_1 ditolak. Kesimpulannya: tidak ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratn hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa thitung sebesar 0,138 sedangkan ttabel 2,032. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $0,138 > 2,032$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

uji *R Square* dapat dilihat pada tabel diatas nilai R sebesar 0,601 dan hal ini menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi sebesar 60,1% untuk memperngaruhi variabel pertumbuhan laba sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, perubahan laba pada masalah.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Dari uji t diperoleh sebesar (Sig 0,000 < $\alpha 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki thitung sebesar 4,311 dan ttabel dicari pada signifikan 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = 34$. Hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2,032. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4,311 > 2,032$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang nyata

(signifikan) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugrina Baratho Rosalia (2016). Menurut Mahmud M. Hanafi (2003:83) “Pertumbuhan penjualan yang efektif sangat penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut, pertumbuhan penjualan yang efektif sangat penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan”.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t diperoleh sebesar (Sig 0,891 > α 0,05) dengan demikian H1 ditolak. Kesimpulannya: tidak ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Diketahui bahwa thitung sebesar 0,138 sedangkan ttabel 2,032. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa 0,138 > 2,032 maka H1 ditolak dan H0 diterima, maka variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Meiliani (2016) dan Mega Rahmawati (2016) yang menyatakan adanya keterkaitan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena apabila kas yang dimiliki perusahaan terlalu kecil, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup membiayai kegiatan perusahaan. Arus Kas Operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F test diatas diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Diketahui nilai Fhitung = 9,316. Dengan jumlah n = 36 berdasarkan tingkat kesalahan α 0,05 dan dk = n - 2 tingkat signifikan 0,001. Sedangkan Ftabel sebesar 4,13. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ($9,316 > 4,13$) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi berpengaruh nyata terhadap Pertumbuhan Laba

IV. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Abu zardan Prasetyo, Ahmad. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Barley, Richard A, Stewart C. Myers Dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Undip)
- Hery. 2012. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syahfitri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mahmud , M. Hanafi. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP MPP YKPN
- Nazir, Moh. Ph. D. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sjahrial, Prof. Dr. Dermawan. 2014. *Manajemen Lanjutan*, Edisi Revisi. Jakarta: MitraWacana Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Syafrida Hani. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: UMSU PRESS
- Wild, et al. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Buku Satu*, Edisi 8 (Ahli Bahasa: Yanivi Bachtiar dan Nurwahyu Harahap). Jakarta :Salemba Empat.

Jurnal:

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. “Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang”. Jurnal akuntansi dan ekonomi, Vol.2, No.1

Skripsi:

- Meilani, Dina. 2016 *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada PT. Pengadaian (Persero) Kanwil I Medan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdya Sumatera Utara
- Priyanti, Ingrid Eka. 2016. *Analisis Pertumbuhan Penjualan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rosalia, Sugrina Baratho. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Keramik Dan Porselin yang Terdaftar di BEI*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rahmawati Mega, 2016. *Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN go public di Indonesia Periode 2007-2014)*. Skripsi.
- Subowo, 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI*. Skripsi.